

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai informasi oleh investor, calon investor, manajemen, kreditor, regulator, dan para pengguna lainnya untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu, dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapat informasi yang relevan tersebut terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah ketepatan waktu. Hal ini sesuai dengan PSAK No.1 Paragraf 43, yaitu bahwa jika terdapat penundaan yang semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Keinginan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satu kendalanya adalah adanya keharusan laporan keuangan untuk diaudit oleh akuntan publik. Proses dalam

mencapai ketepatanwaktuan (*timeliness*) terutama dalam penyajian laporan auditor independen menjadi semakin tidak mudah, mengingat semakin meningkatnya perkembangan perusahaan publik yang ada di Indonesia.

Laporan keuangan yang baik disajikan pada rentang waktu yang terhitung sejak tanggal 31 desember 201x hingga tanggal 31 Maret 201x (tahun berikutnya) untuk menjelaskan perubahan yang terjadi dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor : Kep-/BL/2011, peraturan nomer X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik. BAPEPAM yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) terhitung setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten. Pemakai informasi tidak hanya memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusannya, tetapi informasi yang harus bersifat baru. Perbedaan selisih waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan

tanggal opini pada laporan auditor independen disebut dengan *audit delay* (Subekti dan Widiyanti, 2004:996). Semakin panjang suatu *audit delay*, maka akan memberikan dampak negatif dari pelaku pasar modal. Lamanya waktu penyelesaian proses audit akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan auditan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan peringatan tertulis III dan denda masing-masing sebesar Rp150 juta kepada 8 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2012. Pengumuman itu ditulis oleh pelaksana harian Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Sektor Riil BEI Arif M. Prawirawinata dan pelaksana harian Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Sektor Jasa BEI Goklas Tambunan.

[www.bisnis.com](http://www.bisnis.com) diakses 17 Mei 2013

Berdasarkan pantauan BEI, hingga tanggal 30 Mei 2013 terdapat 8 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2012 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Berikut ini 8 perusahaan yang tercatat terlambat menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2012 antara lain sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan**  
**Per 31 Desember 2012**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Opini Audit	<i>Audit Report Lag</i> (Hari)
1.	ARII	PT Atlas Resources Tbk	5 Juni 2013	156
2.	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	28 Mei 2013	148
3.	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk	16 Des 2013	350
4.	BORN	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	8 Juli 2013	189
5.	BRAU	PT Berau Coal Energy Tbk	31 Mei 2013	151
6.	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk	31 Mei 2013	151
7.	SAFE	PT Steady Safe Tbk	27 Juni 2013	178
8.	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	28 Mei 2013	145

*Sumber:* www.idx.co.id

Dari fenomena tersebut terlihat bahwa perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan akan mendapat denda dari regulator, di samping denda tersebut tidak sebanding dengan kerugian yang akan didapat investor dan pengguna laporan keuangan lainnya, mereka juga tidak akan bisa mengambil keputusan di pasar saham. Keterlambatan publikasi laporan keuangan sangat merugikan investor karena dapat

meningkatkan asimetri informasi di pasar saham, *insider trading* dan memunculkan rumor yang membuat pasar menjadi tidak pasti (Utami, 2006).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay*, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran KAP. Dalam ukuran perusahaan diukur dengan total aset perusahaan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Che-Ahmad (2008) yang meneliti perusahaan perusahaan yang *listing* di Bursa Malaysia, hasilnya ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas baik akan cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangan auditannya lebih cepat agar dapat memberi sinyal positif untuk para penggunanya dalam mengambil keputusan. Profitabilitas diukur menggunakan rasio laba bersih terhadap aset (ROA) Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas buruk akan cenderung menunda publikasi laporan keuangan auditannya karena hal itu akan menimbulkan sinyal yang buruk bagi para penggunanya (Givoly dan Palmon, 1982) dalam (Rachmawati, 2008:2). Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) dan Che-Ahmad (2008) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Tingkat *leverage* perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, tingkat *leverage* diukur berdasarkan rasio

hutang terhadap total aset perusahaan. Hal ini senada dengan penelitian Febrianty (2011) yang meneliti perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyebutkan terdapat hubungan positif antara *leverage* terhadap *audit delay*.

Auditor berperan sangat penting dalam menyediakan laporan keuangan auditan dan laporan audit berisi opini yang berdasarkan keyakinan profesional auditor. Menurut Gilling (1997) dalam Prasongkoputra (2013), terdapat pengaruh antara ukuran KAP terhadap *audit delay*. Rachmawati (2008), dan Che-Ahmad (2008) menemukan adanya pengaruh signifikan antara *audit delay* terhadap ukuran KAP.

Penelitian mengenai *audit delay* sudah sering dilakukan, baik di Dalam Negeri atau di Luar Negeri yang menitik beratkan pada perusahaan-perusahaan yang *listing* di bursa. Seperti dalam penelitian Ahmad, Alim, dan Subekti (2005); Rachmawati (2008); Che-Ahmad (2008) dan Febrianty (2011) membahas mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Ahmad, Alim, dan Subekti (2005); Rachmawati (2008) dan Febrianty (2011) melakukan penelitiannya pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan Che-Ahmad (2008) melakukan penelitian pada perusahaan yang *listing* di Bursa Malaysia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek sampel yang digunakan adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008 sampai dengan 2012. Penulis tertarik untuk meneliti kembali apakah hasil penelitian tersebut relevan bila diterapkan pada laporan keuangan auditan tahun 2008 sampai dengan 2012 dalam perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Alasan lain mengapa penelitian ini membahas mengenai *audit delay* karena cukup banyak penelitian yang membahas mengenai *audit delay* dan penulis ingin mengetahui lebih dalam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, khususnya pada perusahaan *food and beverages*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian ini dengan mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tingkat *Leverage*, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana tingkat *leverage* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagaimana *audit delay* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat *leverage*, dan ukuran KAP secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian yang disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui tingkat *leverage* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui ukuran KAP pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui *audit delay* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat *leverage*, dan ukuran KAP secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu secara teoritis dan praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penulis sangat berharap hasil dari penelitian yang dilakukan dapat berguna bagi dunia akuntansi khususnya dan disiplin ilmu lain pada umumnya, serta sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan akan memperkaya ilmu pengetahuan dan juga untuk menambah referensi yang dapat memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menempuh ujian tingkat sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan. Disamping itu, diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan, wawasan, serta gambaran aplikasi teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah juga untuk mengetahui bagaimana penerapannya di lapangan khususnya mengenai *audit delay*.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan sebagai bahan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan dan juga sebagai bahan pertimbangan kepada perusahaan mengenai tanda peringatan awal adanya keterlambatan mengenai penyampaian laporan keuangan pada masa yang akan datang, sehingga dapat dengan cepat mengambil tindakan yang tepat untuk menanggulangi hal tersebut.

## 3. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan pertimbangan dalam menilai perusahaan dan mengambil keputusan investasi.

## 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama yaitu pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tingkat *Leverage*, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay*.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan sumber data yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) kantor perwakilan kota Bandung jalan Veteran No.10 Bandung, melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital*

*Market Directory* (ICMD). Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Februari 2014 sampai dengan selesai.